

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya disengaja yang dilakukan manusia dalam memperoleh ilmu pengetahuan serta kemampuan berbuat sesuatu melalui lembaga pendidikan yang berjenjang, terprogram, terstruktur, dan sistematis. Agar mendapatkan sertifikasi atau identitas bidang studi yang melekat pada diri manusia sebagai tanda ia telah menempuh masa pendidikan.

Berdasarkan jenisnya pendidikan dibagi menjadi tiga, diantaranya : pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Membahas soal pendidikan nonformal, pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan berada di luar jalur pendidikan formal, bersifat fleksibel namun tetap mempunyai jenjang, terstruktur dan sistematis. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia, berdampak pada cepatnya perubahan di semua bidang kehidupan termasuk di bidang pendidikan, khususnya pendidikan nonformal. Sebagai satuan pendidikan nonformal, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) menjadi sarana untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan pembelajaran yang diperuntukkan bagi masyarakat, termasuk di dalamnya ada program kesetaraan yang terdiri dari (Paket A setara dengan SD/MI, Paket B setara dengan SMP/MTs dan Paket C setara dengan SMA/MA).

Meninjau pengertian di atas, pendidikan nonformal dapat memenuhi berbagai jenis kebutuhan belajar masyarakat secara teoritis maupun fungsional dalam menghadapi kehidupan baik kini maupun di masa yang akan datang. Pendidikan kesetaraan sebagai salah satu wujud pendidikan nonformal yang ada di Indonesia, dituntut agar mengikuti berbagai perubahan

kurikulum dalam periode tertentu sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan kesetaraan terdapat kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman atau pegangan umum dalam penyelenggaraan sistem pendidikan yang memuat tujuan pembelajaran, proses pembelajaran yang terdiri dari pokok-pokok materi, rancangan kegiatan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

Mengacu pada aturan Permendikbud RI nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan sistem pembelajaran Kurikulum 2013 yang berbasis modular, Kurikulum 2013 (K-13) pendidikan kesetaraan yang diberlakukan pada satuan Pendidikan Non Formal (SKB/SPNI dan PKBM) sudah wajib menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar pada tahun pelajaran 2019/2020 dari kelas awal yaitu kelas IV, kelas VII dan kelas X.

E Mulyasa dalam Azmi S (2018, hlm. 144) mengemukakan bahwa yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 salah satunya adalah kemampuan guru yang mampu mengembangkan diri dalam mengelola peserta didik saat proses pembelajaran, karena guru adalah unsur utama dalam menjalankan implementasi pembelajaran kurikulum 2013. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan apabila guru tidak mampu menguasai kompetensi dasar sebagai pendidik. Kemampuan guru dalam menguasai kompetensi dasar sangat berdampak pada segi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki lebih dari satu kompetensi, dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar, serta dengan penuh rasa tanggung jawab. Sementara itu, meninjau kebijakan yang dikeluarkan Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Standar Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi utama diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 Pasal 10 mengenai Guru dan Dosen yang berbunyi: “Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud teori dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Lalu perubahan kurikulum seharusnya ditunjang oleh guru yang benar-benar berkompentensi yang menguasai isi dan substansi kurikulum, terkait diantaranya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik sangat penting, sehingga harus dimiliki oleh guru karena kompetensi tersebut ada kaitannya dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan memahami karakteristik belajar peserta didik.

Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 mengenai guru dan implementasi kurikulum, yang dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu (1) kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum yang diajarkan dan buku teks yang digunakan; (2) ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan keempat standar pembentuk kurikulum sesuai dengan model interaksi pembelajaran serta sesuai dengan model pembelajaran berbasis pengalaman individu dan berbasis deduktif yang mendukung efektivitas sistem pendidikan; (3) penguatan manajemen dan budaya lembaga; (4) kesiapan peserta didik; (5) penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan.

Apabila kelima hal tersebut dilaksanakan, implementasi pembelajaran kurikulum 2013 kesetaraan diharapkan mampu mewujudkan mutu pendidikan di Indonesia termasuk Pendidikan Kesetaraan Paket C. Berdasarkan studi pendahuluan melalui hasil wawancara di beberapa Paket C di masing-masing Lembaga PKBM pada bulan Mei tahun 2021, peneliti memperoleh jawaban dari masing-masing tutor Paket C, yakni mengenai implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan selama dua tahun terakhir..

Informasi awal menunjukkan bahwa Program Paket C di Kota Tasikmalaya telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2019 dengan kapasitas tutor didominasi dari lulusan S1, akan tetapi masih ada kekurangan

dalam penerapannya. Komponen pembelajaran yang ada di Kurikulum 2013 Kesetaraan Paket C itu sebagai bahan materi ajarnya adalah berupa modul, sebagian tutor hanya menyampaikan materi yang akan diujikan saja, metode mengajar yang digunakan terbatas, sebagian tutor ada yang belum bisa merumuskan soal evaluasi diantaranya kesulitan dalam membedakan dan memisahkan jenis soal berdasarkan tingkat kesukaran soal,

Sebagian ada yang sudah bisa menggunakan media pembelajaran berbasis Ilmu Teknologi (IT) seperti menggunakan laptop, menggunakan infocus dan menggunakan media pembelajaran berbasis ilmu teknologi lainnya, sedangkan sebagian tutor yang lain belum bisa menggunakan media pembelajaran berbasis Ilmu Teknologi (IT) ketika saat menyampaikan materi, sebagian besar warga belajar kurang begitu mementingkan dalam hal pengerjaan dan pengumpulan tugas padahal tugas itu sangat penting untuk lebih memperjelas materi pembelajaran.

Penerapan Kurikulum 2013 di Paket C sangat ditentukan oleh kinerja tutor dalam mengoptimalkan kompetensi mengajar yang dimilikinya, hal yang mendasar yang perlu diperhatikan oleh tutor Paket C dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum 2013 kesetaraan Paket C adalah memperkuat kompetensi atau keahlian khusus dalam mengelola peserta didik saat proses pembelajaran.

Apabila lembaga PKBM menerapkan Kurikulum 2013 dengan terstruktur dan sistematis serta tutor yang unggul dan berkompeten, maka akan mencetak lulusan Paket C yang mampu bersaing di era revolusi industri. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kompetensi Pedagogik Tutor dengan Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Kesetaraan Paket C di Kota Tasikmalaya.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Pemerintah telah menetapkan aturan Permendikbud RI nomor 160 Tahun 2014 yang isinya tentang pemberlakuan Kurikulum 2013 pada satuan Pendidikan nonformal (SKB/SPNI dan PKBM). Implementasi Kurikulum 2013 Kesetaraan telah dilaksanakan selama kurang lebih dua tahun pada Program Paket C di lembaga PKBM Se-Kota Tasikmalaya dengan kapasitas tutor didominasi dari lulusan S1.
2. Komponen pembelajaran yang ada di Kurikulum 2013 Kesetaraan Paket C itu sebagai bahan materi ajarnya adalah berupa modul, sebagian tutor hanya menyampaikan materi yang akan diujikan saja, tidak terlalu mengikuti sistematika modul.
3. Metode mengajar yang digunakan tutor masih konvensional.
4. Sebagian tutor merasa kesulitan dalam merumuskan soal evaluasi diantaranya kesulitan dalam membedakan dan memisahkan jenis soal.
5. Tutor ada yang sudah bisa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, ada juga tutor yang belum bisa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti menggunakan laptop atau komputer, menggunakan infocus dan lain sebagainya.
6. Warga belajar yang kurang disiplin dalam hal pengumpulan tugas.

## **C. Rumusan Masalah**

Merumuskan masalah adalah tahap awal dalam suatu penelitian ilmiah. Masalah sebagai akar atau pondasi penelitian yang membutuhkan jawaban untuk menjadi solusi atas masalah tersebut. Memilih dan menetapkan masalah yang hendak diteliti adalah proses yang harus ditetapkan secara mantap sejak awal penelitian, karena tidak semua masalah dapat dikategorikan sebagai masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, peneliti menentukan rumusan masalah yang akan ditetapkan dalam penelitian ini, adalah :

Apakah terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik tutor dengan implementasi pembelajaran kurikulum 2013 Kesetaraan Paket C di-Kota Tasikmalaya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan korelasi antara kompetensi pedagogik tutor dengan implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 Kesetaraan Paket C di-Kota Tasikmalaya. Secara detail penelitian ini bertujuan untuk :

Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara kompetensi pedagogik dengan implementasi pembelajaran Kurikulum 2013 Kesetaraan Paket C di Kota Tasikmalaya.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

##### **a. Pendidikan Kesetaraan**

Direktorat Pendidikan Kesetaraan (2008, hlm. 1) mengenai pendidikan kesetaraan adalah bentuk integral dari Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang memberikan pelayanan kepada masyarakat yang kurang beruntung dalam segi ekonomi atau belum sempat mengenyam bangku sekolah formal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, karakter, keterampilan, potensi, bakat dan kemampuan berwirausaha demi meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Adapun sasaran program PLS adalah warga atau penduduk yang buta aksara latin, buta angka, dan buta bahasa nasional (Bahasa Indonesia), warga atau penduduk yang belum menempuh dan menyelesaikan wajib belajar 9 tahun. Pendidikan kesetaraan memberikan ruang dan peluang bagi warga belajar untuk memperoleh pengakuan terhadap pembelajaran yang telah ditempuh dan identitas status pendidikan yang melekat pada dirinya. Pendidikan kesetaraan berupaya agar pembelajaran secara mandiri diakui sehingga dapat disertakan di bidang pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimiliki warga belajar.

##### **b. Kompetensi Pedagogik**

Berdasarkan (PP No. 14 Tahun 2005) dalam Rifma (2016, hlm. 23) kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik atau

guru dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik. Yang menjadi aspek kompetensi pedagogik yang dimaksud disini adalah menyangkut pemahaman peserta didik.

Gambaran secara operasional di lapangan, kondisi kompetensi pedagogik tutor Paket C di Kota Tasikmalaya salah satunya adalah mengajar dengan menggunakan metode ceramah, menyampaikan materi pembelajaran yang pokoknya saja dalam upaya mengejar Ujian Paket, merumuskan soal uji tes formatif, menggunakan media pembelajaran konvensional.

c. Implementasi Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2020, hlm. 99) Mengemukakan bahwa implementasi kurikulum 2013 adalah bentuk aktualisasi kurikulum di dalam proses pembelajaran untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Suatu tuntutan bagi seorang pendidik atau guru, dalam melaksanakan serangkaian kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

**F. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini, adalah kompetensi pedagogik dan implementasi pembelajaran kurikulum 2013 Kesetaraan, kompetensi pedagogik adalah bagian dari kemampuan pekerjaan seorang guru atau pendidik yang berhubungan dengan peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik tersebut mampu belajar, memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan minat dan potensinya serta menyelesaikan tugas-tugasnya kelak di masa depan.

Implementasi pembelajaran kurikulum 2013 Kesetaraan adalah pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang membutuhkan sosok guru atau pendidik dalam membimbing dan mengarahkan berbagai aktivitas pembelajaran sesuai kaidah yang telah direncanakan.

## **G. Kegunaan Penelitian / Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gagasan dan masukan yang bermanfaat bagi :

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu berguna bagi pengembang keilmuan pendidikan masyarakat khususnya berkaitan di bidang kompetensi pedagogik tutor Paket C dan implementasi Kurikulum 2013 Kesetaraan Paket C.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Lembaga PKBM

Lembaga PKBM yang ada di Kota Tasikmalaya dapat mengetahui indikator-indikator kompetensi pedagogik tutor yang perlu dipersiapkan dalam melaksanakan implementasi Kurikulum 2013 Kesetaraan, sehingga dapat menjadi referensi keilmuan dalam meningkatkan standar mutu tenaga kerja tutor.

#### b. Bagi Tenaga Pendidik (Tutor) Paket C

Tenaga Pengajar (tutor) sebagai sumber belajar, diharapkan tutor dapat menelaah dan menilai sejauh mana persiapan kompetensi pedagogik yang dimiliki, guna mempermudah tutor dalam mencerna perubahan kebijakan pendidikan yang terus mengalami perubahan secara berkala.

#### c. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan pelajaran berharga berupa umpan balik terhadap ilmu pengetahuan baru dan wawasan yang di dapatkan dan di rasakan oleh peneliti tentang bidang teori dan praktisi sebuah penelitian.

#### d. Bagi Forum PKBM

Bagi forum PKBM, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi terkait dengan kompetensi pedagogik tutor dalam mengajar warga belajar Paket C, dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 Kesetaraan Paket C di Kota Tasikmalaya.

e. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini, dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan peraturan kebijakan negara mengenai kurikulum 2013, agar mengetahui kondisi kompetensi pedagogik tutor pada pelaksanaan Kurikulum 2013 Kesetaraan Paket C di Kota Tasikmalaya.